Vol. 5, No. 1, 2026, pp. 451 - 460
DOI: https://doi.org/10.29210/arbitrase

Contents lists available at insancendikia.or.id

ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: https://ojs.insancendekia.or.id/index.php/Arbitrase

Pengaruh Reputasi *Underwriter* dan Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saat IPO di BEI Periode 2021-2025

Muhammad Fahmi Fadli[1], Ratnawaty Marginingsih[2], Wiwit Rohaeni Yulianti[3]
[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Article Info

Keyword:

Underwriter Reputation, Profitability, Underpricing

ABSTRACT

The phenomenon of underpricing still frequently occurs among companies conducting IPOs on the Indonesia Stock Exchange. During the 2021–2025 period, 183 out of 233 companies that conducted IPOs were underpriced. This study aims to analyze the underpricing phenomenon occurring on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period by examining the effects of underwriter reputation and profitability. The study employs a quantitative method using secondary data obtained from companies' financial statements via the e-IPO website and the Indonesia Stock Exchange. The study population consists of 233 companies that conducted IPOs, with a sample of 158 companies selected using purposive sampling. After outlier detection, the data meeting the analysis criteria comprised 33 companies. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS 27. The results indicate that, when analyzed individually, underwriter reputation has a positive but insignificant effect on underpricing, while profitability—proxied by Return on Equity (ROE), has a negative but insignificant effect on underpricing. Simultaneously, underwriter reputation and profitability do not have a significant effect on underpricing. Nevertheless, profitability contributes slightly more than underwriter reputation to explaining the variation in underpricing.

© 2020 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:
Muhammad Fahmi Fadli
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
Email: fahmifadli9.ff@gmail.com

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran strategis sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mendukung ekspansi dan pengembangan usaha. Salah satu mekanisme penghimpunan dana melalui pasar modal adalah penawaran umum perdana atau *initial public offering* (IPO). Dalam proses IPO, perusahaan menawarkan saham kepada investor di pasar perdana sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberadaan BEI tidak hanya memfasilitasi perdagangan saham, tetapi juga menyediakan informasi emiten, menjaga keteraturan transaksi, serta mendukung perlindungan investor dan perkembangan pasar modal Indonesia.

Arbitrase (Journal of Economics, Accounting, Management and Business)
Vol. 5, No. 1, 2026, pp. 451 - 460

Aktivitas IPO di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi setelah masa pemulihan pandemi. Selama periode 2021–2025, terdapat 233 perusahaan yang melakukan IPO di BEI. Peningkatan jumlah emiten tersebut menunjukkan tingginya minat perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari publik. Namun, proses penetapan harga saham perdana tetap menjadi perhatian penting karena harus mampu menarik minat investor tanpa mengurangi potensi dana yang dapat dihimpun perusahaan. Ketidaktepatan harga penawaran dapat menyebabkan *underpricing* maupun *overpricing* pada hari pertama perdagangan.

Underpricing merupakan kondisi ketika harga saham pada pasar perdana lebih rendah daripada harga penutupan saham pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder. Kondisi ini memberikan keuntungan awal (*initial return*) bagi investor, tetapi berpotensi merugikan emiten karena dana yang diperoleh dari penawaran saham belum maksimal. Sebaliknya, *overpricing* terjadi ketika harga saham perdana lebih tinggi daripada harga pasar pada hari pertama perdagangan. Kondisi tersebut dapat menguntungkan emiten, tetapi berisiko menimbulkan kerugian bagi investor karena memperoleh *initial return* negatif.

Tabel 1 menunjukkan fenomena *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama periode 2021–2025.

Tabel 1. Fenomena Underpricing Perusahaan IPO di BEI Periode 2021–2025

Tahun	Jumlah Emiten	Emiten *Underpricing*	Rata-rata *Underpricing*	Emiten *Overpricing*	Emiten Harga Tetap
2021	29	22	23%	7	0
2022	58	46	23%	10	2
2023	79	56	21%	20	3
2024	41	37	24%	4	0
2025	26	22	28%	3	1
Total	**233**	**183**	—	**44**	**6**

Sumber: e-IPO dan Bursa Efek Indonesia, diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 183 dari 233 emiten atau sekitar 78,5% mengalami underpricing. Sementara itu, 44 emiten atau 18,9% mengalami overpricing, sedangkan enam emiten atau 2,6% memiliki harga saham yang tetap pada hari pertama perdagangan. Rata-rata tingkat underpricing setiap tahun berada di atas 20%, bahkan mencapai 28% pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa underpricing masih menjadi fenomena dominan dalam pelaksanaan IPO di Indonesia dan perlu dianalisis lebih lanjut.

Berbagai faktor dapat memengaruhi underpricing, antara lain reputasi underwriter, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, serta tingkat permintaan saham. Penelitian ini memfokuskan pada reputasi underwriter dan profitabilitas. Reputasi underwriter berkaitan dengan kemampuan penjamin emisi dalam menilai prospek emiten, menentukan harga saham perdana, serta mengurangi ketidakpastian informasi antara perusahaan dan investor. Underwriter bereputasi tinggi cenderung memiliki pengalaman dan kredibilitas yang lebih baik dalam proses penawaran umum. Khairina et al. (2023) menemukan bahwa reputasi underwriter berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing. Sebaliknya, Larasati et al. (2023) menyatakan bahwa reputasi underwriter berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap underpricing. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan reputasi underwriter dengan underpricing masih perlu diuji kembali.

Profitabilitas juga menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sebelum IPO. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan return on equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. ROE yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan berpotensi meningkatkan minat investor terhadap saham perdana. Namun, Mulyani dan Maulidya (2021) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap underpricing. Berbeda dengan itu, Kurniawan

dan Novianti (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap underpricing.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta tingginya fenomena underpricing pada perusahaan IPO di BEI menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh reputasi underwriter dan profitabilitas terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi saham IPO serta bagi emiten dalam menentukan strategi penawaran saham perdana.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Penelitian bertujuan menguji pengaruh reputasi *underwriter* dan profitabilitas terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa informasi harga saham perdana, harga penutupan saham pada hari pertama perdagangan, identitas *underwriter*, laporan keuangan, serta informasi laba bersih dan total ekuitas perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 233 perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada periode 2021–2025. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan melakukan IPO di BEI selama periode penelitian; (2) menyajikan laporan keuangan tahunan minimal 2 tahun berturut-turut; (3) menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah; (4) mengalami *underpricing* pada hari pertama perdagangan; serta (5) memiliki nilai ROE yang tidak negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 158 perusahaan sebagai sampel awal. Selanjutnya, dilakukan deteksi *outlier* untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam analisis sebanyak 33 perusahaan.

Variabel dependen adalah *underpricing* (Y), yang diukur menggunakan *initial return* dengan rumus berikut.

$$\text{Underpricing} = \frac{\text{Harga Penutupan Hari Pertama} - \text{Harga Penawaran Perdana}}{\text{Harga Penawaran Perdana}} \times 100\%$$

Reputasi *underwriter* (X_1) diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan kepada *underwriter* yang termasuk 10 teratas dalam 50 anggota bursa dengan nilai transaksi tertinggi (*50 most active IDX members in total trading value*), sedangkan nilai 0 diberikan kepada *underwriter* yang tidak termasuk dalam kategori tersebut. Profitabilitas (X_2) diproksikan dengan *return on equity* (ROE), yang dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Data diperoleh dari situs e-IPO, BEI, laporan keuangan emiten, dan publikasi anggota bursa. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Yadalah *underpricing*; αadalah konstanta; $\beta_1$dan $\beta_2$adalah koefisien regresi; X_1adalah reputasi *underwriter*; X_2adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE; dan εadalah galat. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas, serta pengujian hipotesis melalui uji *t*, uji *F*, koefisien determinasi, dan regresi linear berganda.

Arbitrase (Journal of Economics, Accounting, Management and Business)
Vol. 5, No. 1, 2026, pp. 451 - 460

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs e-IPO dan Bursa Efek Indonesia. Data meliputi laporan keuangan emiten, harga penawaran umum perdana, harga penutupan saham pada hari pertama perdagangan, serta daftar *50 most active IDX members in total trading value*. Populasi penelitian terdiri atas 233 perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2021–2025. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 158 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah dilakukan deteksi *outlier*, sebanyak 125 data ekstrem dikeluarkan sehingga sampel akhir yang dianalisis berjumlah 33 perusahaan.

Reputasi *underwriter* diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan kepada *underwriter* yang termasuk dalam 10 peringkat teratas berdasarkan laporan *50 most active IDX members in total trading value*, sedangkan nilai 0 diberikan kepada *underwriter* lainnya. Profitabilitas diproksikan menggunakan *return on equity* (ROE), sedangkan *underpricing* dihitung menggunakan *initial return*.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	ROE	*Underpricing*
1	MASB	0,06	0,25
2	BMHS	0,11	0,25
3	UVCR	0,05	0,10
4	HAIS	0,07	0,25
5	OILS	0,19	0,24
6	CMNT	0,17	0,25
7	RSGK	0,01	0,25
8	SBMA	0,04	0,34
9	IDEA	0,21	0,10
10	KUAS	0,03	0,34
11	BOBA	0,05	0,25
12	BINO	0,00	0,21
13	DEPO	0,07	0,24
14	WGSH	0,09	0,10
15	CMRY	0,52	0,11
16	IPPE	0,00	0,35
17	NASI	0,01	0,34
18	BSML	0,06	0,34
19	TLDN	0,25	0,06
20	AXIO	0,51	0,35
21	HATM	0,24	0,02
22	KKES	0,59	0,21
23	TOOL	0,11	0,35
24	COAL	0,34	0,35
25	CBUT	0,43	0,25
26	KDTN	0,02	0,26
27	PDPP	0,05	0,35
28	KETR	0,00	0,07
29	MMIX	0,39	0,35
30	RGAS	0,02	0,04
31	AYAM	0,04	0,35
32	PART	0,25	0,25
33	BLOG	0,29	0,25

Sumber: Data sekunder diolah (2026).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ROE sampel berada pada rentang 0,00 hingga 0,59, sedangkan tingkat *underpricing* berada pada rentang 0,02 hingga 0,35. Seluruh perusahaan dalam sampel mengalami *underpricing* pada hari pertama perdagangan saham.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_UW	158	.00	1.00	.1962	.39839
X2_ROE	158	.00	.82	.1445	.15574
Y_UP	158	.01	.60	.2417	.11677
Valid N (listwise)	158				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa reputasi *underwriter* memiliki nilai rata-rata 0,1962 atau 19,62%. Artinya, hanya sebagian kecil perusahaan sampel menggunakan *underwriter* dengan reputasi tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,39839 menunjukkan adanya variasi penggunaan *underwriter* pada perusahaan sampel.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki rata-rata 0,1445 atau 14,45%, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas cukup beragam. Sementara itu, *underpricing* memiliki rata-rata 0,2417 atau 24,17%, dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,60. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel mengalami *underpricing*, sehingga investor memperoleh *initial return* pada hari pertama perdagangan saham.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian awal menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, arena uji normalitas tidak terpenuhi maka penulis mencoba untuk melakukan transform data dengan menggunakan Ln, Log10, dan LAG tetapi hasil tetap menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < 0,01. Setelah mencoba transform data, penulis mencoba mendeteksi dan menegeliminasi dengan outlier. Terdapat 125 sampel yang dieliminasi dengan outlier, sehingga data yang digunakan berjumlah menjadi 33 sampel. Berikut uji normalitas setelah dilakukan seleksi data

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.10314634
Most Extreme Differences	Absolute		.122
	Positive		.104
	Negative		-.122
Test Statistic			.122
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.241
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.230
		Upper Bound	.252

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai Test Statistic sebesar 0,122 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari α = 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga H0 diterima atau data terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.089	.015		6.070	.000
	X1_UW	-.048	.027	-.389	-1.785	.084
	X2_ROE	.072	.078	.202	.929	.360

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada karena variabel UW memiliki nilai sig 0,84 > 0,05 dan variabel ROE memiliki nilai sig 0,360 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_UW	.635	1.576
	X2_ROE	.635	1.576

a. Dependent Variable: Y_UP

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 masingmasing memiliki nilai tolerance sebesar 0.635 dan nilai VIF sebesar 1,576. Nilai tolerance 0.635 > 0,10 dan nilai VIF 1,576 < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan asumsi non-multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188[a]	.035	-.029	.10653	2.143

a. Predictors: (Constant), X2_ROE, X1_UW

b. Dependent Variable: Y_UP

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji di atas menunukkan nilai DW adalah sebesar 2,143. Dengan membandingkan nilai DW terhadap tabel DW pada n = 33 dan k =2 (dL = 1,3212 dan dU = 1,5770), maka nilai DW 2,143 berada pada rentang dU < DW < 4-dU, yaitu 1,5770 < 2,143 < 2,423. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi dan asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

Tabel 8. Uji Linieritas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_UP * X2_ROE	Between Groups	(Combined)	.227	21	.011	.940	.568
		Linearity	.001	1	.001	.102	.756
		Deviation from Linearity	.225	20	.011	.981	.534
	Within Groups		.126	11	.011		
	Total		.353	32			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji di atas, deviation from linearity menunjukkan memiliki nilai sig 0,534 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat).

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.237	.026		9.068	.000
	X1_UW	.047	.048	.224	.997	.327
	X2_ROE	-.119	.139	-.193	-.858	.398
a. Dependent Variable: Y_UP						

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\textbf{Underpricing} = \mathbf{0,237} + \mathbf{0,047}\boldsymbol{UW} - \mathbf{0,119}\boldsymbol{ROE}$$

Konstanta sebesar 0,237 menunjukkan bahwa tingkat *underpricing* diperkirakan sebesar 23,7% apabila reputasi *underwriter* dan ROE bernilai nol. Koefisien reputasi *underwriter* sebesar 0,047 menunjukkan arah hubungan positif, yaitu penggunaan *underwriter* bereputasi tinggi cenderung meningkatkan *underpricing* sebesar 4,7%. Sementara itu, koefisien ROE sebesar −0,119 menunjukkan arah hubungan negatif, yaitu peningkatan ROE satu satuan cenderung menurunkan *underpricing* sebesar 11,9%.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa reputasi *underwriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*hitung sebesar 0,997 < *t*tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,327 > 0,05. Dengan demikian, H_{01} diterima dan H_1 ditolak. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE juga berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *underpricing*. Nilai *t*hitung sebesar −0,858 dengan signifikansi 0,398 > 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan ROE cenderung menurunkan *underpricing*, tetapi pengaruh tersebut belum terbukti secara statistik. Dengan demikian, H_{02} diterima dan H_2 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	.548	.584[b]
	Residual	.340	30	.011		
	Total	.353	32			
a. Dependent Variable: Y_UP						
b. Predictors: (Constant), X2_ROE, X1_UW						

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2026

Arbitrase (Journal of Economics, Accounting, Management and Business)
Vol. 5, No. 1, 2026, pp. 451 - 460

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai f hitung sebesar 0,548 dengan nilai sig 0,584. Karena nilai f hitung 0,548 < f tabel 3,32 dan nilai sig 0,584 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi underwriter dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada saat IPO periode 2021-2025 atau H0 diterima dan H1 ditolak.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206[a]	.042	-.029	.10332

a. Predictors: (Constant), X2_ROE, X1_UW
b. Dependent Variable: Y_UP

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai R sebesar 0,206 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen tergolong sangat lemah dan memiliki hubungan yang rendah. Nilai R Square sebesar 0,042 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen sebesar 4,2%. Sisa nilai 95,8% menunjukkan bahwa masih banyak penjelasan dari faktor lain yang bisa mempengaruhi underpricing di luar variabel yang diteliti pada saat IPO periode 2021-2025.

Pembahasan

Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,997 dengan nilai sig 0.327. Karena nilai sig 0,327 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,997 < t tabel 2,042, maka didapat bahwa reputasi underwriter tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap underpricing pada saat IPO periode 2021-2025 atau H0 diterima dan H1 ditolak.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya reputasi underwriter juga tidak berpengaruh terhadap fenomena underpricing pada saat IPO periode 2021-2025. Karena pada dasarnya investor memanfaatkan IPO untuk memperoleh initial return dengan melihat supply and demand pasar terhadap IPO.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Maulidya, 2021) yang menunjukkan bahwa reputasi underwriter tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairina et al., 2023) bahwa semakin tinggi reputasi underwriter seamkin besar pula tingkat underpricing atau menunjukkan reputasi underwriter berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Underpricing

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,858 dengan nilai sig 0,398. Karena nilai sig 0,398 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,858 < t tabel 2,042, maka didapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap underpricing pada saat IPO periode 2021-2025 atau H0 ditolak dan H2 diterima. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka underpricing cenderung akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elvin, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap underpricing. Hasil ini juga diperkuat dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pahlevi et al., 2024) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap underpricing. Dengan arah pengaruh yang negatif pada penelitian ini dan diperkuat oleh penelitian lain berarti semakin tinggi profitabilitas dalam hal ini ROE, maka fenomena underpricing cenderung semakin rendah.

Pengaruh Reputasi Underwriter dan Profitabilitas Terhadap Underpricing

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai f hitung sebesar 0,548 dengan nilai sig 0,584. Karena nilai f hitung 0,548 < f tabel 3,32 dan nilai sig 0,584 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi underwriter dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada saat IPO periode 2021-2025 atau H0 diterima dan H3 ditolak.

Nilai R sebesar 0,206 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen tergolong sangat lemah dan memiliki hubungan yang rendah. Nilai R Square sebesar 0,042 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen sebesar 4,2%. Sisa nilai 95,8% menunjukkan bahwa masih banyak penjelasan dari faktor lain yang bisa mempengaruhi underpricing di luar variabel yang diteliti pada saat IPO periode 2021-2025.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh reputasi underwriter dan profitabilitas terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa reputasi underwriter tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan underwriter dengan reputasi tinggi belum tentu menentukan tingkat underpricing saham pada hari pertama perdagangan. Dengan demikian, reputasi underwriter tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan pasar dalam membentuk selisih antara harga penawaran perdana dan harga penutupan saham saat IPO. Profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity (ROE) memiliki arah pengaruh negatif terhadap underpricing, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat underpricing yang lebih rendah, tetapi kecenderungan tersebut belum cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan reputasi underwriter dan profitabilitas terhadap underpricing secara parsial tidak didukung oleh hasil penelitian.

Secara simultan, reputasi underwriter dan profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Nilai koefisien determinasi sebesar 4,2% menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi underpricing, sedangkan 95,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa fenomena underpricing pada IPO bersifat kompleks dan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi pasar, tingkat permintaan saham, oversubscription, jumlah saham yang ditawarkan kepada publik, ukuran perusahaan, jenis industri, kondisi ekonomi makro, serta informasi dalam prospektus. Dengan demikian, emiten tidak sebaiknya hanya mengandalkan reputasi underwriter dan tingkat ROE dalam menetapkan harga saham perdana. Investor juga perlu melakukan analisis yang lebih menyeluruh sebelum membeli saham IPO, terutama dengan memperhatikan prospek perusahaan, kondisi pasar, dan risiko investasi yang melekat pada saham tersebut.

Referensi

Bursa Efek Indonesia. (2026). Laporan keuangan dan data perdagangan saham. https://www.idx.co.id

Chrisnanda, W. A., & Raharja, S. (2023). Pengaruh reputasi underwriter, return on equity, dan umur perusahaan syariah terhadap underpricing (Studi pada perusahaan yang teregistrasi di BEI tahun 2018–2021). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 4329–4339. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11451

e-IPO. (2026). Informasi penawaran umum perdana saham. https://www.e-ipo.co.id

Ilma, M. D., & Anisah, N. (2024). Pengaruh financial leverage, profitabilitas, persentase penawaran saham, dan reputasi underwriter terhadap underpricing (Studi pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2020–2022). Wacana Equiliberium: Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi, 12(1), 74–90. https://doi.org/10.31102/equilibrium.12.01.74-90

Khairina, D., Arfan, M., & Indayani. (2023). Pengaruh reputasi underwriter, reputasi auditor, dan retensi kepemilikan terhadap underpricing pada IPO di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi, 10. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/19473

Kurniawan, E., & Novianti, P. (2022). Reputasi underwriter, persentase saham yang ditawarkan, dan profitabilitas terhadap underpricing pada saat initial public offering. Akrual: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4(1), 40–47. https://doi.org/10.34005/akrual.v4i1.2024

Larasati, N., Kusumaningarti, M., & Athori, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi underwriter, dan persentase penawaran saham terhadap underpricing saham sebagai pengambilan keputusan melakukan IPO di BEI. Jurnal Penelitian Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2(2), 244–257. https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1578

Mulyani, E., & Maulidya, R. (2021). Underpricing saham pada saat initial public offering (IPO): Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan profitabilitas. Wahana Riset Akuntansi, 9(2), 139–151. https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.112970

Pahlevi, R. W., Kurnianingsih, R., & Retnaningdiah, D. (2024). Pengaruh reputasi underwriter, reputasi auditor, leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan life stage perusahaan terhadap underpricing saham pada IPO di BEI. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 19(1), 1–9.

Rafieldy, M., & Yusrialis, Y. (2023). Pengaruh reputasi underwriter, financial leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap underpricing saham IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2022. JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad, 1(4), 259–270. https://doi.org/10.5281/zenodo.10690927

Wenehen, C., Ekananda, M., & Safitri, J. (2025). Pengaruh faktor internal dan makroekonomi terhadap underpricing saham IPO di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan sektoral tahun 2022–2024. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 6(3), 1816–1832.